

DOI 10.22460/jpmi.v3i5.537-546

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMAHAMAN MATEMATIS SISWA SMP PADA MATERI HIMPUNAN MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN SETTING MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW

Neng Cucu Nurmaenah¹, Selvia Agina², M. Afrilianto³, Ratna Sariningsih⁴

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, JL. Terusan Jenderal Sudirman Cimahi

¹cucuncnm@gmail.com, ²Selviagina@gmail.com, ³muhammadafrilianto1@gmail.com,

⁴ratnasari_ning@ymail.com

Diterima: 12 Maret, 2020; Disetujui: 30 September, 2020

Abstract

This type of research is a classroom action research which aims to determine the improvement of students' mathematical learning outcomes after using scientific learning with the jigsaw cooperative model setting on the subject matter of the set. This research was carried out at SMPN 3 Cihampelas in the 2019/2020 school year with the object of research in class VII totaling 36 students. This research was conducted in 2 cycles. Each cycle consisted of 2 meetings, the number of meetings in this classroom action research was 6 meetings, the first meeting was used for the pretest, 2-3 meetings were used for the first cycle of learning, 4-5 meetings were used for learning cycle 2, and the second meeting was 6 carry out posttest to review student learning outcomes. The instruments used in data collection were the pretest and posttest questions and observations. The data analysis technique used descriptive statistics in the form of averages and percentages. Researchers act as the implementation of learning and mathematics teachers as observers in class VII SMPN 3 Cihampelas. The results showed that: (1) There was an increase in student learning outcomes as indicated by an increase in the first cycle with an average value of 60.05 with a percentage of 44.4% and in the second cycle the average value achieved was 84.67 with a percentage of 83.3 %; (2) The activities of teachers and students in learning are good enough in each cycle, but there are still deficiencies that cannot be fixed, namely student activeness in the learning process.

Keywords: : understanding ability, scientific approach, Cooperative type of jigsaw

Abstrak

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindak kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematik siswa setelah menggunakan pembelajaran saintifik dengan seting model kooperatif tipe jigsaw pada materi pokok himpunan. Penelitian ini dilakukakan di SMPN 3 Cihampelas tahun ajaran 2019/2020 dengan objek penelitian kelas VII yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan sebanyak 2 pertemuan, jumlah pertemuan dalam penelitian tindakan kelas ini sebanyak 6 pertemuan, pertemuan pertama digunakan untuk pretes, pertemuan 2-3 digunakan untuk pembelajaran siklus pertama, pertemuan 4-5 digunakan untuk pembelajaran siklus 2, dan pertemuan ke- 6 melaksanakan postes untuk meninjau hasil belajar siswa. Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data adalah soal pretes, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif berupa rata-rata dan persentase. Peneliti bertindak sebagai pelaksanaan pembelajaran dan guru matematika sebagai observator di kelas VII SMPN 3 Cihampelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terjadi peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan peningkatan siklus I rata-rata nilai 60,05 dengan persentase 44,4% dan siklus II rata-rata nilai yang dicapai sebesar 84,67 dengan persentase 83,3%; (2) Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sudah cukup baik dari setiap siklus, namun masih ada kekurangan yang belum dapat diperbaiki yaitu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: kemampuan pemahaman, pendekatan saintifik, Kooperatif tipe jigsaw

How to cite: Nurmaenah, N. C., Agina, S., Afrilianto, M. dan Sariningsih, R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP pada Materi Himpunan Menggunakan Pendekatan Saintifik dengan Setting Model Kooperatif tipe Jigsaw. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(5), 537-546.

PENDAHULUAN

SMPN 3 Cihampelas merupakan sekolah yang cukup strategis, hal ini dilihat dari minat siswa untuk sekolah di SMPN 3 Cihampelas. Ada beberapa hal yang membuat siswa tertarik dengan SMPN 3 Cihampelas, yakni ekstrakurikuler yang cukup banyak yang dapat menyalurkan bakat siswa, serta terdapat guru-guru yang profesional di bidangnya masing-masing, sehingga banyak siswa yang berprestasi di SMPN 3 Cihampelas. Mata pelajaran yang kurang disukai hampir disemua jenjang sekolah adalah matematika, termasuk siswa di SMPN 3 Cihampelas. Hal ini ditinjau dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika masih tergolong rendah.

Sedangkan mata pelajaran matematika dirasa penting untuk dikuasai, karna hampir dalam semua kegiatan yang kita lakukan menggunakan penerapan dari ilmu matematika, terlebih dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini sejalan dengan paloloang safira (2018) yang mengemukakan bahwa matematika memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Kemudian menurut Sholihah & Mahmudi (2015) Matematika sebagai sumber ilmu lain, dengan kata lain banyak ilmu yang penemuan dan pengembangannya tergantung dari matematika, sehingga mata pelajaran matematika sangat bermanfaat bagi peserta didik sebagai ilmu dasar untuk penerapan di bidang lain. Selain itu juga siswa diharapkan agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri.

Pemahaman merupakan aspek yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran matematika karena pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran yang membutuhkan titik kepehaman siswa dalam pembelajaran selain itu Pemahaman dapat menentukan salah satu hasil dari kegiatan pembelajaran siswa. Tingkat pemahaman pada materi himpunanpun sangat diperlukan seperti menurut Mahdarena & Siswanto (2016) Kemampuan mengoperasikan konsep himpunan dan diagram venn yang baik tidak dapat dipisahkan dari pemahaman yang baik tentang konsep-konsep yang terkait, misalnya pemahaman tentang lambang konsep himpunan dan diagram venn berupa suku, faktor, variabel, konstanta, koefisien, dan lainnya.

Dengan pemahaman yang baik terhadap konsep-konsep itu diharapkan kompetensi menyelesaikan konsep himpunan dan diagram venn akan dikuasai dengan baik. Untuk itu pembelajaran perlu dikelola dengan memperhatikan azas-azas didaktik metodik agar berlangsung efektif. Afrilianto (2012) pemahaman kompetensi strategis dan konsep matematis tersebut menentukan keberhasilan belajar matematika siswa. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa memerlukan pembelajaran dan pendekatan yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa lebih ikut serta dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Adapun indikator untuk pemahaman matematik siswa adalah sebagai berikut. a) mendefinisikan konsep secara tertulis maupun tidak tertulis; b) mendefinisikan serta membuat contoh dan bukan contoh dalam materi himpunan; c) menggunakan diagram dan simbol-simbol untuk memperpresentasikan konsep dari materi himpunan; d) mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasi lainnya; e) mengenal berbagai makna dan interpretasi

konsep dari materi himpunan; f) mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep himpunan dan mengenal syarat untuk menentukan nilai dari suatu himpunan; g) membandingkan dan membedakan konsep-konsep.

Pendekatan yang digunakan di banyak sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 adalah pendekatan saintifik, pendekatan saintifik memiliki kelebihan dan kekurangan seperti halnya pendekatan yang lain. Pendekatan saintifik menekankan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Hal ini dirasa baik apabila siswa sudah siap untuk belajar mandiri, mencari tahu informasi sendiri tanpa mengandalkan penjelasan dari guru. Sedangkan apabila siswa belum siap dengan proses pembelajaran tersebut, maka siswa akan mengalami ketertinggalan dalam memahami materi yang sedang dipelajari.

Maka dari itu apabila ingin menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, maka mental siswa terlebih dahulu yang harus disiapkan dengan cara memberikan motivasi belajar secara terus menerus. Menurut Rostika, Indonesia, & Cibiru (2019) Pendekatan pembelajaran saintifik merupakan titian emas bagi perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan saintifik, kita dapat menerapkan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah model kooperatif tipe jigsaw.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah salah satu tipe kooperatif dimana kegiatan pembelajaran melalui penggunaan kelompok kecil, setiap kelompok dipilih secara heterogen, semua siswa bekerja sama untuk memaksimalkan pembelajaran agar tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Hal ini sejalan dengan Pontoh (2014) yang mengemukakan bahwa model pembelajaran dengan melalui pendekatan Jigsaw merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan berbagai potensi yang dimiliki siswa untuk membangkitkan keinginan belajar yang kuat untuk menemukan konsep secara sistematis dengan melibatkan berbagai potensi berupa peningkatan motivasi belajar, percepatan belajar melalui perencanaan matang dengan melibatkan partisipasi semua siswa untuk menemukan inspirasi secara alami dalam kegiatan belajarnya.

Selain itu, menurut Alfazr, A.S., Gusrayani, D., dan Sunarya (2016) Model pembelajaran jigsaw bisa menjadi alternatif pemecahan masalah dengan langkah-langkah pembelajarannya yang sangat efektif dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode konvensional saja. Pembelajaran konvensional cenderung membuat siswa lebih jenuh dan kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga kemampuan pemahaman siswa dalam memahami materi kurang apalagi pada materi yang memerlukan pemahaman pada simbol dan operasi yang cukup paham seperti pada materi himpunan.

Dalam memahami materi himpunan diperlukan ketelitian, karena siswa masih sering didapati mengalami kekeliruan dalam mengerjakan soal himpunan, terlebih dalam mengerjakan soal yang berbentuk cerita. Sering kali didapati kekeliruan dalam mengerjakan soal tersebut menurut Manurung, Windria, & Arifin (2018) siswa mengalami kesulitan dalam mengubah soal cerita kedalam bentuk matematika. Dengan begitu menurut (Sariningsih, 2014) kemampuan Pemahaman membantu siswa mengembangkan bagaimana berpikir dan bagaimana membuat keputusan. (Aripin, 2015) Kemampuan pemahaman matematika sangatlah penting dikuasai siswa karena belajar matematika bukan hanya sekedar hafal rumus dan bisa menghitung saja tetapi harus bisa memahami konsepnya.

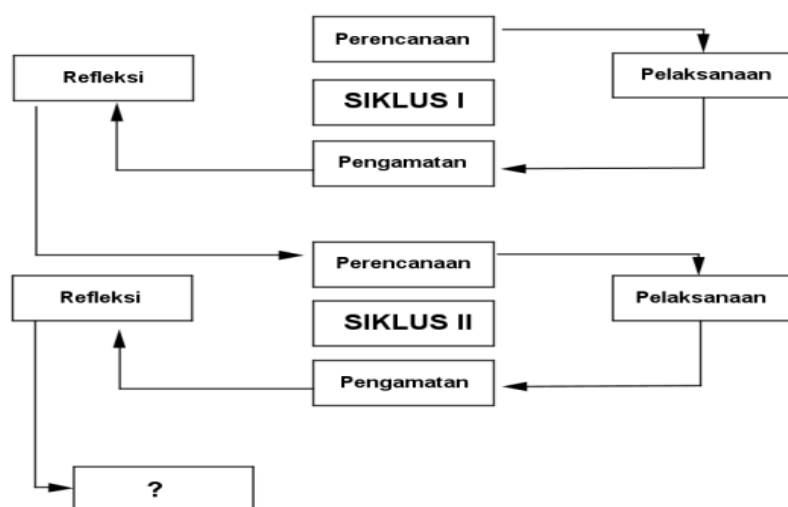
Siswa kurang memahami konsep operasi dan simbol-simbol dalam himpunan, sehingga diperlukan pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mempelajari himpunan dengan

lebih baik. Dengan begitu pembelajaran jigsaw akan sangat membantu siswa hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugandi.A.I.(2013) pembelajaran dengan berbasis masalah dengan setting pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, siswa juga belajar untuk bertanggung jawab dalam kegiatan belajar, tidak sekedar menjadi penerima informasi yang pasif, namun harus aktif mencari informasi yang diperlukan sesuai dengan kapasitas yang ia miliki.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sangat cocok diterapkan pada siswa SMP dengan materi himpunan. Dengan begitu peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa SMP dengan materi himpuna untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa SMP dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan setting model kooperatif tipe jigsaw.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan terhadap kegiatan pembelajaran yang menggunakan suatu metodologi tertentu yang sengaja dimunculkan dan terjadi secara nyata di dalam kelas Hendriana dan Afrilianto (2017). Subjek dalam penelitian tindak kelas ini adalah 36 siswa SMPN 3 Cihampelas yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 20 orang perempuan. Adapun prosedur penelitian tindak kelas digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Prosedur Penelitian Tindak Kelas

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian tindak kelas ini adalah teknik pengumpulan data berupa tes tertulis. Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Dalam analisis data kualitatif objek penelitiannya adalah hasil dari tes evaluasi siswa, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan saintifik dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa yang meningkat dengan standar ketuntasan sekolah yaitu 75. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel yang menyajikan hasil kegiatan awal pretes, siklus I dan siklus II setelah dilakukannya tindakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan setting model kooperatif tipe jigsaw.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

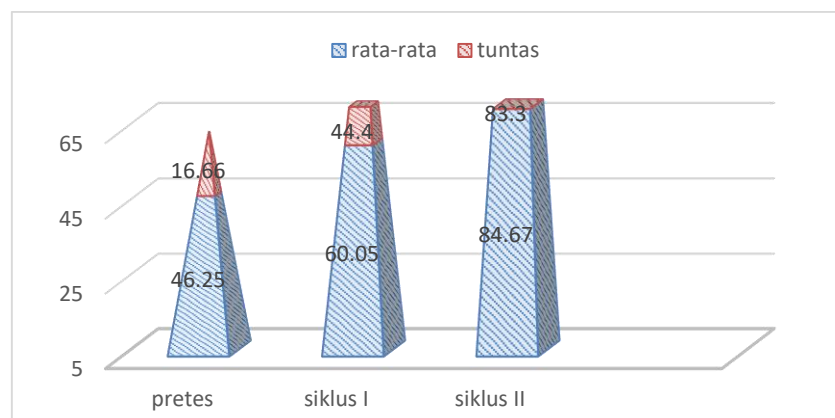
Observasi awal yang dilakukan pada bulan oktober 2019. Setelah melakukan observasi terhadap kelas yang dituju yaitu kelas VIIC. Berikut adalah tabel ketuntasan siswa:

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Σ Tuntas	% Tuntas	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Klasifikasi
Pretes	6	16,66	50	70	46,25	Rendah
Siklus I	16	44,44	60	100	60,05	Sedang
Siklus II	30	83,33	69	100	84,67	Tinggi

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada saat pretest sebesar 16,66 dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman siswa pada materi himpunan rendah. Pada Penerapan pembelajaran saintifik dengan setting model kooperatif tipe jigsaw siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 60,05 dengan persentase 44,44% dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh siswa sebesar 84,67 dengan persentase 83,33%. Berikut diagram pencapaian hasil belajar siswa mulai dari pretes ,siklus I, dan siklus II

Diagram 1. Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan Tabel 1 dan Diagram 1 di atas, menunjukkan bahwa nilai pretes siswa dalam presentase pencapaian dengan rata-rata 46,25, skor maksimum sebesar 70 dan skor minimum sebesar 5. Pada siklus I presentase pencapaian dengan rata-rata 60,05, skor maksimum sebesar 100 dan skor minimum sebesar 60. Dan Pada siklus II presentase mencapai dengan rata-rata 84,67, skor maksimum sebesar 100 dan skor minimum sebesar 69. Pada hasil belajar dengan hasil tes menunjukkan persentasi yang menjadi meningkat sehingga terdapat pencapaian persentase nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 60,05 walau pada kegiatannya terdapat berbagai kendala nampun pencapaian hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata pretes 46,25. Peningkatan dari siswa sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dan setelah dilakukannya tindakan pembelajaran hasil ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 27,78 dari awal pretes rata-rata ketuntasan 16,66. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada siswa setelah dilakukannya tindakan pembelajaran. Adapun data hasil aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan setting model kooperatif tipe jigsaw.

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru

Data Hasil Lembar Aktivitas Guru dengan Menggunakan Pendekatan Sainifik dengan Setting Model Kooperatif Tipe Jigsaw			
Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Rata-rata
Lembar Observasi Guru	2.44	3.45	2.95

Berdasarkan Tabel 2 diatas merupakan persentase lembar aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan setting model kooperatif tipe jigsaw menunjukkan siklus I dalam penyampaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan setting model kooperatif tipe jigsaw dengan persentase sebesar 2,44 %. Pada siklus II mengalami peningkatan 1,01% dari siklus I yaitu dengan persentase 3,45% dari hasil siklus I dan II didapat persentase rata-rata yaitu 2,95%.

Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dengan setting model kooperatif tipe jigsaw. Dari hasil awal pada tabel 1 menunjukkan kemampuan siswa masih rendah dapat disimpulkan bahwa siswa belum mampu menyelesaikan soal dengan tepat dan kemampuan pemahman siswa pada materi himpunan masih rendah. Hasil tersebut menunjukkan tingkat kemampuan pemahaman siswa pada materi himpunan masih rendah. Dari hasil observasi hal tersebut disebabkan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan monoton membuat siswa jenuh dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian proses dalam kegiatan pembelajaran sangat mempengaruhi hasil dan dalam proses pembelajaran memerlukan metode yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh D'Onofrio (2016) Kurangnya variasi metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dari observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru selalu menggunakan model pembelajaran ceramah yang diselingi tanya jawab. Bukan berarti metode ceramah tidak baik akan tetapi apabila terlalu didominasi guru dan monoton membuat siswa bosan dan tidak antusias dalam pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa lebih berperan aktif dan bertanggung jawab membuat pemahaman siswa dapat lebih meningkat. Salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar yaitu dengan memanfaatkan atau menggunakan metode belajar dalam proses pembelajaran dengan memilih metode yang tepat untuk digunakan. Dari berbagai masalah yang ditemukan begitu juga terlihat dari hasil pretes siswa yang menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa masih rendah, siswa merlukan tindakan yang melibatkan siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran agar mampu meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.

Dengan begitu tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran saintifik yang dapat membuat siswa menjadi aktif dibantu dengan setting model kooperatif tipe jigsaw yang lebih melibatkan siswa untuk mandiri ,mendorong siswa lebih aktif dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan pembelajaran. menurut Nasution (2017) Metode pembelajaran yang tepat akan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi yang akan disampaikan. Dengan begitu pendekatan yang dilakukan menggunakan pendekatan saintifik dengan setting model kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

Pada siklus I, pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru cukup sesuai karena sudah mengarah ke karakteristik pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw namun terdapat kekurangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siswa sehingga pencapaian belum maksimal. Pada kegiatan pembelajaran saintifik dengan setting model kooperatif tipe jigsaw dimana siswa diarahkan untuk berperan aktif dalam pembelajaran, mencari informasi sendiri dengan kelompok ahli kemudian berbagi informasi kedalam kelompok asal pada kegiatan pembelajaran jigsaw, lalu mempresentasikannya di depan kelas.

Akan tetapi kendala pada siklus I yaitu mayoritas siswa masih kebingungan ketika guru menerapkan pendekatan saintifik dengan metode kooperatif tipe jigsaw sehingga kurangnya antusias siswa dalam kegiatan belajar hal tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar mandiri di dalam kelas sehingga kurang cukup memahami kegiatan waktu yang digunakanpun menjadi kurang efektif, seperti yang diutarakan oleh Sholihah & Mahmudi (2015) Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif, interaksi dalam kelas hanya satu arah, sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan, atau sikap yang mereka butuhkan.

siswa yang terbiasa dengan metode ceramah lebih senang mendengarkan guru berceramah di depan kelas dibandingkan mencari tahu informasi sendiri dari buku siswa, internet, dan lain sebagainya. Selain itu, guru juga masih kurang dalam menstimulus dan memotivasi siswa di dalam kelas, sehingga siswa tidak begitu antusias ketika pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi beberapa kekurangan pada siklus I, maka dibuatlah perencanaan pembelajaran pada siklus II agar kekurangan yang terjadi pada siklus I tidak terulang kembali. Dan proses penyampaiannya pun dilaksanakan lebih baik dan jelas dari siklus I agar siswa mampu mengikuti kegiatan berkelompok dengan baik menurut Kusuma (2018) metode jigsaw merupakan metode yang sangat efektif karena dilihat dari pengamatan siswa yang diberikan metode jigsaw dalam pembelajaran memunculkan karakteristik kerjasama antar anggota kelompok.

Pada kegiatan pembelajaran siklus II Siswa mulai terbiasa untuk menguasai kelas dalam proses pembelajaran. Siswa jauh lebih aktif dibandingkan sebelumnya karena siswa sudah memahami kegiatan yang akan dilakukan sehingga membudahkan dalam pelaksanaan kegiatan, suasana kelas tetap kondusif walaupun banyak siswa yang beradu argumen dengan siswa yang lain, dan guru tetap menjadi fasilitator yang bertugas untuk menyimpulkan materi serta menyamakan persepsi. Dari kegiatan siklus II siswa mulai bertanggung jawab dengan materi yang mereka pegang dan mampu menggali informasi dengan cukup baik. Pada siklus II ini guru sudah menstimulus dan memotivasi siswa dengan baik, hal ini dilihat dari antusiasme siswa pada saat pembelajaran berlangsung sehingga kegiatan berjalan dengan sangat efektif.

Pelaksanaan yang telah dilaksanakan pada siklus II sangat efektif dan berjalan dengan lancar karena pada tahapan kegiatan pembelajaran siswa sudah mulai memahami kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan pembelajaran siklus I membuat siswa mulai berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran juga memicu rasa tanggung jawab yang tinggi yang dimiliki siswa sehingga terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa peningkatan dari mulai tes awal siswa sampai pada tes akhir mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan karena siswa mulai terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang melatih diri untuk lebih bertanggung jawab dan aktif dalam kegiatan

pembelajaran sehingga mampu menuangkan ide-ide dalam melaksanakan pembelajaran dengan baik sehingga pencapaian hasil belajar siswa meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dengan setting model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran siswa kelas VIIC di SMPN 3 Cihampelas. Hasil kegiatan pretes menunjukkan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIIC masih tergolong rendah, terlihat dari hasil belajar siswa yang masih rendah. Setelah diterapkan pembelajaran saintifik dengan setting model kooperatif tipe jigsaw pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa SMPN 3 Cihampelas meningkat. Hal tersebut ditandai dari ketuntasan siswa yang meningkat. Penerapan metode merupakan faktor penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam pembelajaran. Dengan Begitu Metode kooperatif tipe jigsaw sangat cocok diterapkan pada siswa SMP pada materi himpunan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianto, M. (2012). Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematis Siswa Smp Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking. *Infinity Journal*, 1(2), 192. <https://doi.org/10.22460/infinity.v1i2.19>
- Aripin, U. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematik Siswa Smp Melalui Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah. P2M STKIP Siliwangi P2M STKIP Siliwangi*. 2(1), 120–127.
- Alfazr, A.S., Gusrayani, D., dan Sunarya, D. T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Tiap Paragraf. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 111–120.
- D’Onofrio, A. (2016). *No Title*. 8(3), 6–10.
- Himpunan dan, K. (2016). Konsep Himpunan Dan Diagram Venn Pada Smp Negeri 07 Bengkulu Berbasis Multimedia. *Jurnal Media Infotama*, 12(1), 49–60.
- Kusuma, A. W. (2018). *Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw dalam Bimbingan Klasikal*. 7(1), 26–30. <https://doi.org/10.24036/02018718458-0-00>
- Manurung, M., Windria, H., & Arifin, S. (2018). Desain Pembelajaran Materi Himpunan Dengan Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Kelas VII. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 19–29.
- Nasution, M. K. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 11(1), 9–16.
- Pontoh, H. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas V SD Inpres Salabenda Kecamatan Bunta*. 4(11), 200–209.

Rostika, D., Indonesia, U. P., & Cibiru, K. (2019). *PEMAHAMAN GURU TENTANG PENDEKATAN SAINTIFIK DAN. 11(1)*, 86–94.

Sholihah, D. A., & Mahmudi, A. (2015). *KEEFEKTIFAN EXPERIENTIAL LEARNING PEMBELAJARAN MATEMATIKA MTs MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 2(2)*, 175. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7332>

Sariningsih, R. (2014). *Pendekatan kontekstual untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa smp. 3(2)*, 150–163.

